

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas beberapa temuan data yang ada di lapangan dan menghubungkannya dengan tinjauan pustaka. Akan tetapi, terkadang apa yang ada di dalam tinjauan pustaka tidak sama dengan fakta yang ada di lapangan dan begitu sebaliknya. Situasi ini sebenarnya perlu didiskusikan kembali, dan dengan demikian memerlukan pembahasan lebih lanjut antara tinjauan literatur yang ada dengan bukti yang ada di lapangan. Oleh karena itu, bab ini akan membahas poin-poin penting dari hasil penelitian yang sudah ada secara terperinci.

A. Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan termasuk ibadah sunnah yang menghasilkan banyak pahala. Bahkan sebagian ulama ada yang meyakini bahwa mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah wajib karena merupakan pedoman yang paling dasar bagi setiap umat muslim. Dalam Islam, pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, pengajaran terkait tata cara membaca Al-Qur'an juga sangat diperlukan agar para

siswa dapat membaca dan sekaligus bisa memahami isi kandungan yang ada dalam firman Allah tersebut.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa penting sekali membiasakan membaca Al-Qur'an yang tentunya berdampak bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kemampuan membaca dan pentingnya membangun motivasi bagi para siswa untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan paguyuban atau sekelompok pemuda saat ini tergolong bebas dan kurang terkontrol serta jumlah kegiatan keagamaan yang dilakukan semakin berkurang.

Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa merupakan upaya pendidik untuk meningkatkan potensi yang ada pada siswa dalam hal membaca Al-Qur'an. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, maka harapannya peserta didik bisa merubah perilaku atau prosesnya menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi manusia yang tidak menyimpang dari ajaran agama, meningkatkan tingkat keimanan, hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan kebiasaan, dimulai dari lingkungan sekolah, kemudian diharapkan bisa juga ditunjukkan di lingkup luar sekolah. Dengan memberikan pengetahuan, apresiasi, pengalaman, implementasi pemuda atau siswa dalam berbagai kegiatan tentang membaca Al-Qur'an, maka dengan demikian kegiatan seperti itu harus bisa mencapai untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya yang ada.

Dalam pengamatan peneliti selama mengamati secara langsung di lapangan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa berupa tuntunan, nasihat-nasihat ataupun rangsangan agar siswa terdorong dan mau untuk membaca Al-Qur'an di kehidupannya sehari-hari. Proses belajar bisa berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Selaras apa yang dikatakan oleh Sudirman bahwa motivasi itu motifnya kompleks. Motivasi ini menyebabkan energi manusia berubah, sehingga mereka menangkap gejala mental, perasaan, dan masalah emosional dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.⁹⁰

Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Memberikan pujian yang bersifat membangun kepada siswa yang sudah ataupun yang belum bisa membaca kitab Al-Qur'an.
- b. Penilaian yang konsisten terhadap kemampuan siswa dalam membaca kitab Al-Qur'an.
- c. Memberikan masukan yang sekiranya berdampak positif bagi siswa.

⁹⁰ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 73

Selain berperan memberikan motivasi kepada siswa, guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan juga berperan sebagai fasilitator yakni guru memberikan fasilitas berupa bimbingan kepada peserta didik secara individu atau dalam kelompok kecil yang berguna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu guru PAI di sekolah sini juga berperan dalam menerapkan metode yang efektif yakni berupa metode demonstrasi yang dikombinasi dengan metode tanya jawab yang mana siswa disuruh praktek membaca langsung ketika KBM serta bertanya kepada guru apabila ada sesuatu yang belum dipahami dan juga ada program pendukung yakni ekstrakurikuler tilawah yang mana program tersebut di peruntukkan untuk siswa-siswi yang mempunyai kemauan untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, seluruh guru PAI di sini juga sepakat dengan adanya metode pembiasaan dan metode hafalan Asmaul-Husna dan Juz Amma yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dan juga untuk mempermudah ketika nanti disuruh menghafal pada saat siswa menginjak kelas 12.

Sebelum adanya pelaksanaan proses pembelajaran Alquran dengan menerapkan metode yang efektif, dari pihak sekolah sendiri juga telah membuat rencana pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut peneliti, kematangan program pembelajaran di SMA Negeri 1 Rejotangan dapat dijelaskan oleh

sistematika tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sistematis adalah proses pembelajaran yang terstruktur dengan baik, mulai dari sarana prasarana, manusia, hingga materi yang disusun atau dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menarik)*, Mulyasa menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah untuk mewujudkan konsep pembelajaran dalam bentuk tindakan. Dalam pendidikan berbasis kompetensi, pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian pembelajaran berkelanjutan yang meliputi tahapan persiapan, penyajian, penerapan, dan penilaian.⁹¹

Dalam penerapan metode yang efektif ini, proses penyampaian yang digunakan adalah *Classical Read Listen* yang memiliki keunggulan dalam penyampaian materi. Keunggulannya terletak pada terwujudnya peningkatan kemampuan siswa dalam bidang kognitif, emosional dan psikomotorik.

Upaya peningkatan kemampuan kognitif siswa tercermin dalam pengajaran, demonstrasi, tanya jawab dan metode lainnya. Ketiga pendekatan ini memiliki keunggulan dalam membentuk ranah kognitif dan emosional siswa. Metode ceramah akan dapat meningkatkan pengetahuan

⁹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-99

dan kepekaan siswa melalui menyimak dengan mendengarkan materi pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan oleh guru.

Proses penyampaian yang menggunakan *Classical Read Listen* juga akan meningkatkan ranah kognitif dan emosional siswa secara visual dengan melihat semua yang dikatakan guru terkait dengan materi pelajaran Al-Qur'an. Metode tanya jawab menjadi “alat” penilaian dan tolak ukur untuk menentukan pemahaman siswa. Hasil dari tanya jawab tersebut akan dijadikan acuan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya. Selain meningkatkan dua bidang di atas, pendekatan puisi mutakhir yang didukung oleh pendekatan praktis akan dapat lebih mematangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang aspek psikomotorik.

Oleh karena itu, keberadaan metode pembelajaran yang dipilih tentu harus sejalan dengan materi pembelajaran Al-Quran di SMA Negeri 1 Rejotangan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai ranah tujuan pembelajaran. Jadi, perbedaan sebelum dan sesudah belajar Al-Qur'an yaitu dari siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan siswa yang tidak terbiasa membaca Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

B. Hambatan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.

Peranana guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tentu ada beberapa hambatan-hambatan yang mempengaruhinya. Adapun hambatannya yaitu kurangnya motivasi dan perhatian dari orangtua, sebab orangtua zaman sekarang beranggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an tidaklah lebih penting dari belajar ilmu pengetahuan umum, dari hal tersebut tentunya membuat anak menjadi salah kaprah dan tidak mendisiplinkan diri.

Betapa pentingnya dukungan orang tua dan lingkungan dalam hal belajar. Selaras pendapat yang dikemukakan oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran* bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dari siswa meliputi faktor fisik dan psikologis, dan faktor eksternal atau dari luar dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga. dan faktor lingkungan nonsosial.⁹²

Dalam hal ini lingkungan rumah atau keluarga disini menjelaskan bahwa wali dari siswa tersebut mendukung segala kebutuhan anaknya selama proses pembelajaran. Menjadikan guru yang saling menguntungkan bagi siswa dan orang tua siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada siswa.

⁹² Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 19

Selain hambatan yang muncul dari lingkungan keluarga, ada juga hambatan yang juga muncul dari pihak diri siswa sendiri, seperti halnya bentuk karakteristik siswa yang tentu tidak sama dalam satu lingkup sekolah dan faktor kemampuan siswa yang tidak sama membuat guru harus menentukan metode yang tepat untuk diterapkan dalam sesi pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya dan hikmahnya belajar dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, sebab dalam hal ini hanya diri siswa lah yang bisa menyadarkan sendiri akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, seorang guru hanya bisa memberikan motivasi dan dorongan saja dengan harapan siswa tersebut bisa sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Upaya untuk meningkatkan kesadaran di antara para siswa tentang pentingnya belajar adalah sesuatu yang perlu difokuskan oleh pendidik atau guru. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran itu harus dilakukan atas kemauan dan kesadaran sendiri, sehingga siswa mengembangkan semangat belajar yang luar biasa, termasuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hambatan selanjutnya yang muncul dari diri siswa sendiri yaitu kurangnya rasa minat untuk belajar membaca Al-Qur'an, memang kalau sudah berbicara masalah minat itu tidak bisa dipaksakan, seorang guru harus terus memberikan pemahaman atau doktrin dengan harapan bisa memunculkan rasa minat pada siswa untuk mau belajar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini minat adalah dorongan atau keinginan untuk

melakukan atau mengetahui sesuatu. Setiap siswa memiliki minatnya masing-masing. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat belajarnya, maka seorang pendidik yang baik harus dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara mendekati siswa bukan memaksanya. Karena sebagai seorang pendidik harus bisa memahami bagaimana mendidik anak didik sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu, apabila minat tersebut dapat ditumbuhkan dengan baik, maka kesenangan belajar dan kegiatan belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.

C. Dampak dari Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.

Menurut Suharno dan Retnoningsih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengaruh (dampak) adalah tumbukan, pengaruh yang mempunyai akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk watak, keyakinan, atau perilaku seseorang. Pengaruh (dampak) adalah suatu keadaan di mana terdapat hubungan timbal balik atau kausal antara apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi.⁹³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara kepada guru PAI, ada beberapa dampak positif yang muncul pada siswa

⁹³ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), h. 243

setelah adanya peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu ada perubahan dari segi sikap, dalam hal ini siswa menjadi pribadi yang religius dan lebih mengutamakan perilaku-perilaku yang sudah diatur di dalam Al-Qur'an serta dijadikan sebagai pijakan untuk memantapkan keimanan Islam di hati para siswa agar senantiasa mensucikan diri dan mentaati perintah Allah SWT. Sebagai implementasinya peneliti melihat para siswa sering pergi ke masjid untuk menjalankan sholat dhuha ketika jam istirahat serta sholat dhuhur berjamaah.

Selain perubahan yang muncul dari sikap, tentunya ada juga dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an, tentunya para siswa ketika sudah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an baik ketika saat pembelajaran PAI maupun membaca sendiri secara pribadi, al hasil siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tata cara membaca yang benar, memahami kata-kata dan artinya, dan lebih mampu menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar. Terutama dampaknya sudah mulai terlihat ketika siswa mulai menginjak kelas 12, karena siswa dari awal masuk di SMA sudah dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran PAI.